

PENGARUH DANA PIHAK KE TIGA (DPK), CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSET (ROA) DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK SYARIAH INDONESIA”

(Studi Empiris Pada Bank Syariah yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* Periode Tahun 2015-2019)

Vera Sofa Lidyawati¹⁾ Edward Gagah P.T, SE MM²⁾ Patricia Diana Paramita, SE MM³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Investigasi ini berencana untuk memutuskan dampak dari aset pihak luar (DPK), proporsi kecukupan modal (Vehicle) dan financing to store proporsi (FDR) terhadap manfaat dengan pembiayaan sebagai variabel perantara pada organisasi bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015 -2019. Pemeriksaan ini memanfaatkan informasi penunjang yang didapat dari laporan keuangan yang terdapat dalam Laporan Tahunan Perdagangan Efek Indonesia.

Analisis menggunakan strategi pemeriksaan purposif untuk mendapatkan uji agen sesuai dengan standar pemeriksaan yang telah ditentukan, sehingga dipilih 12 organisasi yang memenuhi model dan digunakan sebagai pengujian dalam penyelidikan ini. Informasi tersebut kemudian dicoba dengan menggunakan penelusuran informasi terukur yang ditangani dengan menggunakan program SPSS (Factual Item and Administration Arrangement) formulir 26.

Konsekuensi dari pemeriksaan ini adalah bahwa aset pihak luar (DPK) sebagian berdampak negatif dan kritis terhadap produktivitas / ROA. Proporsi Kecukupan Modal (Kendaraan) sebagian besar berdampak positif dan besar terhadap produktivitas / ROA. Financing To Store Proportion (FDR) tidak sepenuhnya berdampak positif dan kritis terhadap manfaat / ROA. Aset pihak luar (DPK), proporsi kecukupan modal (Kendaraan) dan pembiayaan terhadap proporsi toko (FDR) sekaligus berdampak positif dan besar terhadap produktivitas / ROA, hal ini cenderung disimpulkan bahwa aset pihak luar (DPK), proporsi amplitudo modal (Kendaraan) dan peningkatan proporsi pembiayaan untuk toko (FDR), jadi memanfaatkan juga peningkatan.

Pembiayaan mengintervensi hubungan antara aset dan keuntungan pihak luar. Pembiayaan tidak dapat memisahkan hubungan antara proporsi amplitudo modal (Kendaraan) dan manfaat. Pembiayaan mengintervensi hubungan pembiayaan dengan proporsi toko (FDR) untuk mendapatkan keuntungan.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequancy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Profitabilitas dan Pembiayaan

ABSTRACT

This investigation plans to decide the impact of outsider assets (DPK), capital sufficiency proportion (Vehicle) and financing to store proportion (FDR) on benefit with financing as an interceding variable in Islamic bank organizations recorded on the Indonesia Stock Trade (IDX) 2015-2019. This examination utilizes auxiliary information got from monetary reports contained in the Yearly Report on the Indonesia Stock Trade.

Analysts utilized a purposive examining strategy to get an agent test as per the predetermined examination standards, so 12 organizations that met the models were chosen and were utilized as tests in this investigation. The information was then tried utilizing measurable information investigation which was handled utilizing SPSS (Factual Item and Administration Arrangement) form 26 programming.

The consequence of this examination is that outsider assets (TPF) in part have a negative and critical impact on productivity/ROA. Capital Adequancy Proportion (Vehicle) mostly has a positive and huge impact on productivity/ROA. Financing To Store Proportion (FDR) incompletely has a positive and critical impact on benefit/ROA. Outsider assets (DPK), capital sufficiency proportion (Vehicle) and financing to store proportion (FDR) at the same time have a positive and huge impact on productivity/ROA, it tends to be inferred that outsider assets (TPF), capital ampleness proportion (Vehicle) and financing to store proportion (FDR) increments, so benefit likewise increments.

Financing intervenes the connection between outsider assets and benefit. Financing can't intercede the connection between capital ampleness proportion (Vehicle) and benefit. Financing intervenes the relationship of financing to store proportion (FDR) to benefit.

Keywords: Third Party Funds (DPK), Capital Adequancy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Profitability and Financing

PENDAHULUAN

Produktivitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat dari latihan bisnis biasa. Gerakan penciptaan manfaat diselesaikan oleh organisasi dengan menjual barang, dua tenaga kerja dan produk kepada kliennya. Tujuan operasional sebagian besar organisasi adalah untuk memperkuat manfaat, baik manfaat jangka panjang maupun sementara. Produktivitas adalah penunjuk paling pas untuk mengukur pameran sebuah bank. Secara keseluruhan, pameran moneter diperkirakan menggunakan Return on Resources (ROA). ROA merupakan proporsi yang menunjukkan seberapa besar komitmen sumber daya dalam melakukan kompensasi total. Semakin tinggi keuntungan dari sumber daya, semakin tinggi pula ukuran keuntungan bersih yang tercipta dari setiap rupiah aset yang ditanamkan di semua sumber daya. Kemudian lagi, semakin rendah keuntungan dari sumber daya, semakin rendah ukuran keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dipasang di sumber daya lengkap.

Return on Resource merupakan proporsi yang signifikan bagi administrasi keuangan Islam dalam menangani semua sumber daya bank. Investigasi Laporan Fiskal dengan Pendekatan Proporsi Moneter, (Covers, 2015) mengimplikasikan bahwa pemanfaatan sumber daya bank syariah secara efektif atau pada akhirnya dengan sumber daya yang sama dapat membawa manfaat yang lebih menonjol dan sebaliknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyajian suatu bank, khususnya dalam memperoleh manfaat / keuntungan, adalah proporsi amplitudo modal bank, sumber daya pengumpulan aset dari daerah yang lebih luas, menjadi aset pihak luar yang spesifik dan salah satu pelaksanaan mengarahkan aset, khususnya pembiayaan bagi hasil. Masalah amplitudo modal adalah sesuatu yang penting dalam bisnis keuangan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang layak menunjukkan petunjuk sebagai bank yang sehat. Hal ini dikarenakan kecukupan modal bank menunjukkan kondisinya yang dinyatakan dengan proporsi tertentu yang disebut capital ampleness proporsi.

Proporsi Kecukupan Modal menunjukkan bagaimana bank dapat mendanai kegiatan berbahaya dengan kepemilikan modalnya. Secara teoritis jika suatu bank memiliki Proporsi Kecukupan Modal sebesar 8% maka dapat dikatakan bank tersebut dalam keadaan sehat atau terjamin. Proporsi Kecukupan Modal memastikan keselarasan antara ukuran aset yang diperoleh oleh pengelola akun dengan modal bank yang ada dan produktif dan bank dapat mengalahkan peluang. Proporsi Kecukupan Modal yang diklaim oleh bank ditentukan oleh kekuasaan, khususnya bank nasional dan untuk menentukan Proporsi Amplitudo Modal suatu bank ditentukan dari modal

bank dibandingkan dengan Danger Weighted Resources (ATMR). Modal bank terdiri dari modal yang diselesaikan oleh investor, gaji saat ini, pendapatan yang dimiliki, kepemilikan, revaluasi sumber daya, uang muka yang dikenakan dan lain-lain. Sedangkan ATMR adalah semua sumber daya yang telah ditimbang berdasarkan tingkat bahayanya. Tingkat bahaya untuk setiap neraca keuangan dikendalikan oleh spesialis atau oleh bank nasional, yang dalam situasi ini adalah Bank Indonesia.

Eksplorasi yang dipimpin oleh Muhammad Ghafur (2017) menunjukkan bahwa variabel Financing to Store Proportion (FDR) dan Capital Sufficiency Proportion (Vehicle) berpengaruh negatif terhadap produktivitas, sedangkan dampaknya positif dan kritis. Kemudian Outsider Assets dan Financing to Store Proportion (FDR) pada periode t berdampak positif dan besar, sedangkan pada periode t-1 berdampak negatif.

Eksplorasi diarahkan oleh Meydianawati (2017) memanfaatkan variabel DPK dan Capital Ampleness Proportion (Vehicle). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Aset Orang Luar (DPK) dan Kendaraan berpengaruh positif dan kritis terhadap persediaan kredit ventura dan kredit modal kerja bank usaha kepada UMKM daerah. Kemudian, variabel FDR berpengaruh negatif terhadap persediaan kredit spekulasi dan kredit modal kerja bank usaha ke wilayah UMKM. Pratin dan Akhyar Adnan (2015) mengarahkan eksplorasi pada hubungan antara dana investasi, modal sendiri, tingkat pembagian manfaat dan markup manfaat atas pembiayaan di perbankan syariah. Konsekuensi dari pemeriksaan ini adalah bahwa dana cadangan memiliki hubungan yang positif dan besar dengan pembiayaan sedangkan faktor yang berbeda tidak memiliki hubungan yang kritis. Variabel DPK memiliki hubungan positif yang sangat besar dengan pembiayaan. Variabel nilai memiliki hubungan positif dan tidak material dengan pembiayaan. Variabel tepi memiliki hubungan negatif dan tidak material dengan manfaat.

ROA dengan pembiayaan menunjukkan hasil campuran. Dalam penelitian Sudiyatno dan Suroso (2015) ditemukan bahwa peningkatan ROA mempengaruhi kapasitas pembiayaan untuk mempengaruhi peningkatan ROA. Dalam penelitian Hanania (Hanania 2015) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ROA namun untuk sementara tidak berpengaruh. Kemudian lagi, pemeriksaan Yusuf dan Mahriana (2016) menemukan hubungan negatif antara pembiayaan dan ROA.

Pembiayaan memiliki potensi pendapatan yang didorong oleh pendapatan yang lebih menonjol dibandingkan dengan pembayaran bank syariah mulai dari pasar pembantu dan administrasi bank. Sejalan dengan itu, tingkat pembiayaan bank

syariah lebih menonjol dibandingkan segmen penghasil pembayaran lainnya. Semakin menonjol pembiayaan yang dialihkan sebagai bingkai menguntungkan, tidak moderat, dan administrasi, semakin besar peluang untuk memperoleh bayaran. Gaji besar akan membangun keuntungan dari sumber daya bank syariah. Sebagaimana diperjelas dalam eksplorasi mereka, Hanania (2015) Yusuf dan Mahriana (2016) menemukan bahwa sebagian besar variabel mu 'ç rahah, müsä ç rahah, dan pembiayaan ij ç rah secara signifikan mempengaruhi kapasitas bank syariah untuk menghasilkan pembayaran. Bagaimanapun, pemeriksaan Amalia (Amalia 2016) menemukan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi FDR, semakin tinggi dukungan yang dialihkan melalui pembiayaan.

Ukuran pembiayaan akan mempengaruhi tingkat keuntungan bank atau akan membangun proporsi pengembalian sumber daya bank (ROA). Meskipun demikian, ekspansi FDR pada umumnya bukan karena adanya kenaikan subsidi untuk DPK, namun dapat disebabkan oleh penurunan DPK untuk pembiayaan. Dengan demikian, peningkatan FDR tidak hanya sekedar peningkatan pembiayaan tetapi juga mempersulit perbankan untuk mendapatkan subsidi (DPK). Pemeriksaan sebelumnya telah menemukan berbagai macam koneksi, misalnya dalam eksplorasi Ubaidillah (Ubaidillah 2017), yang menunjukkan bahwa FDR memiliki hasil yang sangat menguntungkan pada ROA. Kemudian lagi, penelitian Alhamditia dan Heykal (2013), Armereo (2015), Yusuf dan Mahriana (2016) menemukan bahwa FDR diidentikkan secara berlawanan dengan ROA. Sementara itu, eksplorasi Sabir et al (2012) meniadakan investigasi masa lalu, di mana FDR tidak memiliki hubungan dengan ROA. Dalam meningkatkan aset, bank syariah menyiapkan dan menempatkan sumber daya ke dalam dana cadangan dengan cara yang wajar. Aktivasi aset sangat penting karena Islam melarang pengumpulan aset dan pengumpulan sumber daya dan memberikan energi untuk penggunaan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan keuangan dan sosial. Bank sebagai lembaga moneter yang salah satu fungsinya untuk menghimpun aset publik harus memiliki sumber mata air untuk melakukan penghimpunan aset sebelum kembali disampaikan kepada publik. Dalam perbankan syariah, sumber aset berasal dari modal pusat (center capital) dan aset pihak luar, yang terdiri dari cadangan simpanan (wadi'ah) dan semi (rekening mudharabah). Harta orang luar yang disimpan (wadi'ah) adalah cadangan yang disimpan oleh masyarakat yang diawasi oleh bank sedangkan mudharabah adalah harta kekayaan masyarakat dari Wayan Sudirman, Pengurus Perbankan Menuju Investor Biasa Yang Cakap.

Aset-aset ini dikumpulkan oleh bank sebagai catatan terkini, penyimpanan waktu dan rekening investasi. Setelah aset orang luar dikumpulkan oleh bank, sesuai dengan pekerjaan perantara, bank menyalurkan aset untuk pembiayaan. Porsi aset memiliki sasaran untuk mencapai tingkat manfaat yang memadai dan tingkat bahaya yang rendah seperti halnya menjaga kepastian terbuka dengan menjaga posisi likuiditas yang terproteksi. Pembiayaan. Pengujian diarahkan oleh Luh Gedhe Meydianawati (2017) memanfaatkan variabel DPK, Capital Sufficiency Proportion (Vehicle), dan Return on Resources (ROA).

Hasil investigasi menunjukkan bahwa faktor Outsider Assets (DPK), Vehicle, ROA berpengaruh positif dan kritis terhadap stockpile kredit ventura dan kredit modal kerja bank usaha ke wilayah UMKM. Sementara itu, variabel NPL berpengaruh negatif terhadap persediaan kredit ventura dan kredit modal kerja bank usaha ke wilayah UMKM. Pratin dan Adnan (2015) mengarahkan pemeriksaan tentang hubungan antara dana investasi, modal sendiri, Non Performing Financing (NPF), tingkat bagi hasil dan markup manfaat pada pembiayaan di perbankan syariah. Konsekuensi dari pemeriksaan ini adalah dana investasi memiliki hubungan yang positif dan besar dengan pembiayaan, sedangkan faktor yang berbeda tidak memiliki hubungan yang kritis. Variabel DPK memiliki hubungan positif yang sangat besar dengan pembiayaan. Faktor nilai memiliki hubungan positif dan tidak material dengan pembiayaan.

Faktor modal sendiri dan pendapatan secara keseluruhan berpengaruh positif dan kritis terhadap pembiayaan murabahah. Eksplorasi juga diarahkan oleh Nurhayati Siregar (2015), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran aset, khususnya Aset Orang Luar (DPK), Bank Indonesia Wadi'ah Wasiat Imbalan (SWBI). Konsekuensi dari pemeriksaan Siregar menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap produktivitas.

Sementara menurut penelitian Dewi Yulianti Fuadah menunjukkan bahwa faktor bebas DPK dan Kendaraan mempengaruhi pembiayaan ventura. Ada ketidakteraturan dalam penelitian sebelumnya untuk sebagian faktor yang digunakan dalam pemeriksaan ini. Variabel Penyimpangan Eksplorasi untuk Variabel Kendaraan (Capital Ampleness Proportion) yang ditemukan dalam penelitian yang diarahkan oleh Muhammad Ghafur menyatakan bahwa variabel Kendaraan (modal) di t berpengaruh negatif terhadap pembiayaan, sedangkan di t-1 pengaruhnya positif dan besar. Kemudian penelitian yang diarahkan oleh Meydianawati (2017) hasil investigasi menunjukkan bahwa variabel Kendaraan berpengaruh positif dan kritis terhadap manfaat.

Pada variabel DPK ditemukan penyimpangan dalam penelitian Maula (2019) yang menunjukkan bahwa variabel dana investasi (outsider asset) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Sementara itu, dalam beberapa penelitian Nurhayati Siregar (2015) DPK berpengaruh positif terhadap perampasan aset.

Beberapa hasil pengujian adalah penelitian tentang dampak aset orang luar, proporsi amplitudo modal, dan proporsi pembiayaan untuk menyimpan terhadap produktivitas yang dipimpin oleh analis. Dari penelitian sebelumnya, terdapat berbagai hasil, sehingga para analis tertarik untuk kembali memimpin pengujian pada eksplorasi yang bertajuk “PENGARUH DANA PIHAK KE TIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSET (ROA) DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Bank Syariah Periode Tahun 2015-2019)”. dasar dari keajaiban yang dirujuk di atas dan perbedaan dalam hasil pemeriksaan yang ada.

1. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019?
4. Apakah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019?
6. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019?
7. Bagaimana pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019?
8. Apakah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di

Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2015-2019?

9. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019?
10. Apakah pembiayaan memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019?
11. Apakah pembiayaan memediasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019?
12. Apakah pembiayaan memediasi pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019?

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenen (*Agency Theory*)

Teori keagenen mengklarifikasi dua penghibur moneter yang bentrok, khususnya antara kepala dan spesialis seperti yang ditunjukkan oleh Supriyanto (2018). Sesuai dengan Scott (2015), perwujudan hipotesis organisasi adalah konfigurasi kesepakatan yang tepat untuk menyesuaikan kepentingan kepala suku dan spesialis jika terjadi situasi yang tidak dapat didamaikan. Mengalahkan bentrokan, membuat kemajuan menuju administrasi perusahaan yang sah dan hebat di dalam organisasi, untuk memberikan kepastian dan kepercayaan investor kepada para investor untuk menggunakan semua aset secara maksimal untuk meningkatkan produktivitas organisasi. Hipotesis kantor menggambarkan pencernaan data antara administrator sebagai spesialis dan investor sebagai kepala. Osmosis data muncul ketika para pemimpin mencari tahu tentang data internal organisasi dan kemungkinan nasib investor yang berbeda (mitra).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah perangkat yang digunakan untuk memecah pelaksanaan administrasi, tingkat manfaat akan menggambarkan posisi manfaat organisasi. Pendukung keuangan di pasar modal benar-benar fokus pada kemampuan organisasi untuk menghasilkan dan memperluas manfaat, hal ini menjadi daya tarik bagi para penyokong keuangan dalam melakukan pembelian dan penjualan saham, oleh karena itu para eksekutif harus memiliki pilihan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diindikasikan oleh Kasmir (2016), “Proporsi Produktivitas adalah proporsi untuk mensurvei kapasitas organisasi dalam mencari keuntungan”. Proporsi ini juga

memberikan proporsi tingkat kelangsungan hidup eksekutif sebuah organisasi. Ini ditunjukkan oleh manfaat yang diciptakan dari kesepakatan dan pembayaran usaha. Pada dasarnya pemanfaatan proporsi ini menunjukkan tingkat produktivitas suatu organisasi.

Oleh karena itu, pemeriksaan ini hanya membatasi pemanfaatan proporsi Return On Resources (ROA) dan Return On Value (ROE). Return On Resources (ROA) Return On Resources (ROA) adalah evaluasi manfaat semua sumber daya, dengan membandingkan manfaat setelah biaya dan sumber daya habis-habisan normal. Return On Resources (ROA) menunjukkan kelangsungan suatu organisasi dalam mengawasi sumber daya baik dari modal sendiri maupun dari modal awal, pendukung keuangan akan melihat seberapa kuat suatu organisasi dalam mengawasi sumber daya. Semakin tinggi tingkat Return On Resources (ROA) maka akan mempengaruhi volume penawaran penawaran, hal ini mengimplikasikan bahwa tinggi rendahnya Profit from Resources (ROA) akan mempengaruhi premi financial backers dalam memberikan kontribusinya sehingga akan mempengaruhi volume usaha penawaran organisasi dan sebaliknya. Secara numerik, Return On Resources (ROA) dapat direncanakan sebagai berikut (Horne, 2015):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Horne (2015)

Pembiayaan

Pembiayaan atau financing, yaitu, subsidi yang diberikan oleh satu pertemuan kepada yang lain untuk membantu mengatur usaha, terlepas dari apakah dilakukan secara eksklusif atau oleh yayasan. Pada akhirnya, pembiayaan adalah subsidi yang diberikan untuk membantu usaha yang diatur. (Iswari, 2018) Kata pembiayaan yang berarti amanah mengandung arti bahwa Lembaga Keuangan Syariah sebagai syahibul maal mempercayakan seseorang untuk menyelesaikan perintah yang diberikan. Dukungan ini harus digunakan dengan tepat, wajar, dan harus digabungkan dengan ikatan dan kondisi yang jelas yang biasanya membantu kedua pemain.

Sesuai dengan Kasmir (2017) yang menyatakan bahwa: "Sumber mata air dari aset pihak luar (aset publik) yang dikumpulkan oleh bank:" Mengingat sebagian dari definisi di atas, maka sangat dapat dikatakan bahwa cadangan penghimpun adalah cadangan yang bersumber dari jaringan dan bisnis tunggal. elemen sebagai uang.

rupiah atau uang tunai yang tidak biasa. Aset pihak luar merupakan sumber utama aset untuk kegiatan operasional bank yang dapat dimanfaatkan oleh bank untuk menunjang tugasnya dari mata air aset tersebut. Perhitungan aset orang luar adalah sebagai berikut, estimasi sesuai (Ismail, 2017) Dapat dibentuk sebagai berikut:

Sumber: Ismail, (2017)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan proporsi moneter sebagai tolok ukur untuk melakukan survei kecukupan suatu bank terhadap amplitudo modal masing-masing bank. (Nugraha, 2019) Ukuran Kendaraan diperkirakan berdasarkan proporsi pendanaan sendiri terhadap Sumber Daya Tertimbang Peluang (ATMR). Proporsi Kecukupan Modal (Kendaraan) atau proporsi amplitudo modal, khususnya proporsi proporsi amplitudo modal dasar yang harus diklaim oleh bank (Riyadi, 2016). kepuasan pengaturan modal juga ditentukan untuk mempertimbangkan sudut pandang yang mempengaruhi, termasuk bagian dari bahaya kredit dan bagian dari bahaya pasar. Bagi bank yang disetorkan sebagai modal disetor sebagai dana cadangan wajib dan modal usaha. Semakin tinggi tingkat capital ampleness (Vehicle) menunjukkan bahwa bank memiliki uang yang cukup untuk membantu kebutuhannya, dan dapat menghadapi bahaya yang muncul termasuk credit hazard (Dendawijaya, 2003 dalam Prayudi 2011). Proporsi kecukupan modal (Kendaraan) dapat direncanakan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Riyadi, (2016)

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Dalam perbankan syariah, Financing to Store Proportion merupakan korelasi antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dan subsidi pihak luar yang telah dikumpulkan secara efektif oleh bank. (Kasmir, 2015) Proporsi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana uang muka berasal dari aset pihak luar. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa Financing to Store Proportion tidak boleh melebihi setiap upaya yang tersedia. Artinya bank diperbolehkan memberikan kredit. Para eksekutif atau pembiayaan melampaui ukuran keuangan orang luar yang dikumpulkan selama tidak melampaui setiap upaya yang tersedia. Semakin menonjol penyebaran aset sebagai kredit dibandingkan dengan toko atau toko umum di sebuah bank, maka hasilnya semakin patut diperhatikan bahaya yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Dalam hal penyaluran kredit /

pembiayaan mengalami kekecewaan atau masalah, bank akan mengalami kendala dalam mengembalikan aset yang disimpan oleh masyarakat pada umumnya. Berikutnya adalah resep yang digunakan untuk memastikan Proporsi Pembiayaan ke Penyimpanan:

$$FDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Sumber: Riyadi, (2016)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Sebagaimana diindikasikan oleh Sugiyono (2011) faktor penelitian adalah ascribes atau properties atau kualitas individu, artikel atau latihan yang mempunyai bentuk tertentu yang diterapkan oleh ilmuwan untuk berkonsentrasi dan kemudian mencapai kesimpulan.

Variabel Bebas

Faktor bebas atau faktor otonom merupakan faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau berkembangnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Dalam investigasi ini, faktor bebasnya adalah aset orang luar (X_1) proporsi amplitudo modal (X_2), dan pembiayaan terhadap proporsi toko (X_3).

Variabel Terikat

Variabel reliabel atau variabel lingkungan merupakan variabel yang dipengaruhi atau berubah menjadi akibat dari faktor bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel yang diandalkan adalah manfaat (Y_1).

Variabel Intervening

Variabel mediasi adalah variabel yang secara hipotetis mempengaruhi hubungan antara variabel otonom dan variabel dependen menjadi hubungan backhand. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah pembiayaan (Y_2).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang yang memiliki ciri dan atribut tertentu. Populasi dalam pemeriksaan ini adalah 14 organisasi keuangan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mendistribusikan laporan moneter 2015-2019.

Sampel

Sampel penting untuk jumlah atau atribut penduduk. Pengujian dalam pengujian ini menggunakan pengujian purposive. pengujian

dalam penyelidikan sesuai dengan tindakan spesialis. Standar yang dimaksud adalah:

1. Organisasi perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
2. Organisasi yang mendistribusikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut mulai 2015-2019.
3. Organisasi memiliki informasi ringkasan anggaran lengkap yang diperlukan dalam variabel eksplorasi ini

Sumber dan Jenis Data

Investigasi ini menggunakan jenis informasi pembantu (sumber informasi yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pihak berwenang) Sugiono (2012). Informasi opsional yang dimaksud berasal dari laporan anggaran organisasi konkrit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Informasi ini diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan prosedur dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi secara spesifik sebagai laporan organisasi konkrit untuk kurun waktu 2015-2019 di situs otoritas Bursa Efek Indonesia. Beraneka ragam informasi digunakan untuk melihat laporan yang dipilih untuk diperiksa.

Teknik Analisis Data

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode investigasi jalan. Seperti yang diindikasikan oleh Sugiono (2013) investigasi merupakan salah satu cara dari model relaps yang dapat digunakan untuk menguji hubungan atau faktor penyebab dengan faktor yang berbeda. Penyelidikan cara ini memanfaatkan hubungan, kekambuhan, dan jalur yang bertujuan agar dapat menemukan faktor-faktor perantara. Dalam memeriksa informasi menggunakan aplikasi rendition 26 SSPS (Statiscal and Administration).

Statistik Deskriptif

Investigasi yang jelas adalah penyiapan informasi yang diharapkan dapat menggambarkan informasi tersebut (Yamin dan Kurniawan, 2014). sedangkan yang diindikasikan oleh Ghozali (2016) kelebihan dari spellbinding insights adalah memberikan garis besar informasi dilihat dari normal (mean), center worth (middle), lion's share esteem (mode), standart deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penggunaan tes biasa ini digunakan untuk menguji apakah dalam model kambing, faktor frustasi atau faktor yang tersisa atau faktor bebas dan bebas memiliki penyebaran nyata. Tes biasa

yang tersisa muncul atau dapat ditemukan di tes faktual Kolmogorov-Smirnov (K-S) non-parametrik. Tes K-S dimaksudkan untuk memanfaatkan teori sebagai berikut:

Ho: Informasi tersisa yang terlihat jelas

HA: Informasi yang tertinggal tidak disebarluaskan secara teratur

Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai yang lebih besar lebih penting dari 0,05, informasi tersebut biasanya disebarluaskan, jika nilainya di bawah 0,05, informasi tersebut tidak biasanya sesuai (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan langsung yang ideal atau jelas antara beberapa atau faktor otonom ini dikenal sebagai uji multikolinearitas. Motivasi di balik uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model relaps menemukan tingkat kesehatan antara faktor-faktor otonom (Ghozali, 2016). Faktor otonom yang nilai koneksinya ekuivalen di antara faktor-faktor yang ekuivalen dengan nol disebut faktor simetris. Multikolinearitas dapat diidentifikasi dalam model kambung dengan melihat:

a. Harga resistensi

b. Ubah faktor ekspansi (VIF)

Dengan kedua ukuran tersebut menunjukkan faktor bebas mana yang dapat diperjelas oleh faktor otonom lainnya. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa resiliensi digunakan untuk mengukur variabel faktor otonom terpilih dan tidak diperjelas oleh faktor bebas lainnya. Jangkauan terjauh keseluruhan yang sering digunakan untuk mendemonstrasikan multikolinearitas adalah nilai resistensi dengan batasan 0,10 atau setara dengan VIF 10 (Ghozali, 2016), sehingga setiap ilmuwan harus memiliki pilihan untuk menentukan derajat kolonearitas yang dapat dipertahankan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diharapkan dapat memutuskan apakah dalam relaps terjadi ketidakseimbangan perubahan dan residual yang dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya. Jika perubahan dari lama penonton satu penonton ke penonton lainnya stabil, itu disebut homocedastisitas dan sebaliknya jika heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan tes Glejser yang mengusulkan untuk relaps sisa nilai total faktor gratis (Ghozali, 2016) dengan kondisi kambung:

Dalam hal variabel otonom kritis secara eksplisit mempengaruhi variabel reliabel maka hal tersebut berarti heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variabel otonom tidak benar-benar besar atau tingkat kepentingannya di atas 0,5 (5%), maka model relaps tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Autokolerasi

Pada dasarnya, Autocorrelation Test bermaksud untuk melihat apakah dalam model relaps langsung terdapat hubungan kesalahan yang membingungkan pada periode t pada kesalahan yang membuat frustrasi pada periode t-1 atau periode sebelumnya sesuai Ghozali (2016) model hubungan yang layak dibebaskan dari autocorrelation. Dengan autocorrelation ini ada dengan alasan bahwa persepsi progresif setelah beberapa waktu diidentifikasi satu sama lain. Dalam investigasi ini, menggunakan uji Durbin-Watson untuk menentukan apakah terdapat autocorrelation.

Dinamis jika ada persetujuan menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut:

1. Jika DW esteem berada di antara (du) dan (4-du), koefisien autocorrelation sama dengan 0, yang berarti tidak ada autochromation.
2. Jika DW esteem lebih rendah dari sejauh mungkin (dl) maka koefisien autocorrelation lebih besar dari 0, hal ini berarti terdapat autocorrelation yang positif.
3. Jika nilai DW lebih tinggi dari (4-dl), maka koefisien autocorrelation lebih kecil dari 0 yang berarti ada autocorrelation negatif.
4. Jika DW negatif berada di antara batas atas dan bawah atau antara (4-dl) dan (4-du) maka hasil tidak dapat ditutup.

Regresi Linier berganda 2 Tahap

Menurut Sarwono (2011) banyak kekambuhan langsung memiliki satu dan setidaknya dua faktor lingkungan. Strategi dalam pemeriksaan ini memanfaatkan penilaian batas dari berbagai model relaps langsung, khususnya teknik little square atau yang biasa disebut dengan strategi Standard Least Square (OLS) (Kutner et al, 2010). Strategi Conventional Least Square (OLS) adalah menguji pengaruh faktor bebas, yaitu aset orang luar (X1) spesifik, proporsi amplitudo modal (X2), dan proporsi pembiayaan terhadap toko (X3) dengan variabel dependen, khususnya produktivitas (Y1), di bawah ini ketentuannya:

Persamaan Sub Sektor I (Sarwono, 2011) :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Persamaan Sub Sektor II (Sarwono, 2011) :

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + e$$

Keterangan :

Y1 : Profitabilitas

Y2 : Pembiayaan

X1 : Dana Pihak Ketiga

X2 : *Capital Adequacy Ratio*

X3 : *Financing to Deposit Ratio*

e : Residual

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi tiap variabel independen

Uji Goodness of Fit

Uji parsial (uji-t)

Menguji realitas dari spekulasi yang diajukan dalam pengujian ini harus dimungkinkan dengan uji-t. Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh faktor bebas (aset pihak luar, proporsi kecukupan modal, dan pembiayaan untuk menyimpan) terhadap variabel reliabel (produktivitas). Teori ujian direncanakan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga
H01: $\beta_1 < 0$ menyiratkan bahwa tidak ada hasil yang konstruktif dari aset pihak luar pada manfaat
Ha1: $\beta_1 > 0$ menyiratkan bahwa terdapat hasil yang konstruktif dari aset pihak luar terhadap produktivitas
2. *Capital Adequacy Ratio*
H02: $\beta_2 < 0$ mengimplikasikan bahwa tidak terdapat hasil yang konstruktif dari proporsi capital ampleness terhadap manfaat
Ha2: $\beta_2 > 0$ mengandung arti bahwa terdapat manfaat dari proporsi kecukupan modal terhadap manfaat
3. *Financing to Deposit Ratio*
H03: $\beta_3 < 0$ mengimplikasikan bahwa tidak ada hasil pembiayaan yang konstruktif untuk menyimpan proporsi terhadap produktivitas
Ha3: $\beta_3 > 0$ menyiratkan bahwa terdapat hasil yang konstruktif dari pembiayaan untuk disimpan berdasarkan manfaat

Uji -F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh faktor otonom secara bersama-sama terhadap variabel reliabel. Dalam investigasi ini, tes diselesaikan berdasarkan efek samping dari berbagai pemeriksaan yang kambung. Teknik pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Tentukan spekulasi tidak valid (H0) dan teori elektif (Ha)

H0 = aset orang luar, proporsi amplitudo modal dan pembiayaan untuk menyimpan), secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Ha = aset orang luar, proporsi amplitudo modal dan pembiayaan untuk menyimpan), secara bersama-sama mempengaruhi produktivitas.

2. Tentukan tingkat kepentingannya, dengan menggunakan 0,05. Dengan dinamis:

Signifikansi > 0,05, maka H0 diakui dan Ha diberhentikan

Kepentingan < 0,05, maka H0 dihilangkan dan Ha diakui

1. Tentukan F hitung dan F tabel

2. Dengan memutuskan:

- Hitung < F tabel sehingga H0 diakui dan Ha diberhentikan

- F hitung > F tabel sehingga H0 dihilangkan dan Ha diakui

Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Pemanfaatan Pengujian Uji koefisien jaminan dilakukan untuk mengukur sejauh mana model mengklarifikasi variasi dalam variabel reliabel. Seperti yang ditunjukkan oleh Ghazali (2015), koefisien determinan berubah dari nol menjadi satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dengan asumsi R² kecil atau nol, kapasitas faktor bebas untuk memperjelas bahwa variabel reliabel sangat otonom. Bagaimanapun, jika nilai R² mendekati satu, variabel reliabel memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi variabel reliabel.

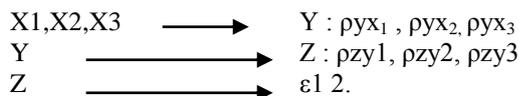
Path Analysis

Untuk menguji pengaruh faktor perantara menggunakan strategi pemeriksaan jalan. Menurut Ridwan dan Kuncoro (2014) model investigasi digunakan untuk menguji contoh hubungan antara faktor-faktor untuk mengetahui dampak langsung atau tidak langsung dari sekumpulan faktor bebas terhadap variabel dependen. Investigasi ini merupakan hubungan antara variabel otonom (aset pihak luar, proporsi kecukupan modal, proporsi pembiayaan terhadap toko) dan variabel reliabel (produktivitas) yang diselingi oleh variabel mediasi (pembiayaan). Dalam pandangan diagram jalan kita dapat melihat bagaimana dampak langsung dan tidak langsung ini. Dampak langsung adalah

pengaruh satu variabel otonom terhadap variabel dependen tanpa melalui faktor-faktor yang berbeda yaitu outsider asset (X1) capital ampleness proporsi (X2) dan financing to store proporsi (X3) benefit (Y) ρ_{YX1} ρ_{YX2} ρ_{YX3} ρ_{ZY1} ρ_{ZY2} ρ_{ZY3} disebut sebagai faktor mediasi (Juanim, 2004: 23). Dampak langsung dan pukulan backhand dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Langsung (*Direct Effect*)

Efek samping X1 dan X2 untuk Y, Z dan konsekuensi Y untuk Z atau lebih pada dasarnya dapat dilihat sebagai berikut:



2. Hasil Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Efek samping dari bundaran (pukulan backhand) adalah dari X ke Z melalui Y, atau lebih dasarnya dapat dilihat sebagai berikut:



Klarifikasi persamaan di atas menunjukkan bahwa hasil langsung diperoleh dari efek samping pengujian beta worth way, sedangkan hasil yang menyimpang diperoleh dengan menduplikasi koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel moderat (kontak) dengan langsung. variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pemeriksaan ini diharapkan dapat menentukan dampak dari aset pihak luar (DPK), proporsi kecukupan modal (Vehicle) dan financing to store proporsi (FDR) terhadap manfaat dengan pembiayaan sebagai variabel perantara pada organisasi bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015 -2019. Investigasi ini menggunakan informasi tambahan yang didapat dari laporan keuangan yang terdapat dalam Laporan Tahunan Perdagangan Efek Indonesia. Para ahli menggunakan strategi inspeksi yang bertujuan untuk mendapatkan tes delegasi sesuai aturan ujian yang telah ditentukan, jadi 12 organisasi yang memenuhi aturan dipilih dan digunakan sebagai tes dalam investigasi ini. Informasi tersebut kemudian diujicobakan dengan menggunakan pengujian informasi faktual yang disusun menggunakan program SPSS (Measurable Item and Administration Arrangement) varian 26.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Dari yield tersebut terlihat dengan sangat baik bahwa variabel X1 = Outsider Assets (DPK)

dengan 60 informasi (N) memiliki nilai normal 75.7477 dengan nilai dasar 7.830 dan nilai terbesar 104.800 sedangkan standar deviasi adalah 23.18330. Variabel X2 = Capital Adequancy Proportion (Vehicle) dengan keterangan lengkap (N) 60 memiliki nilai normal 24.6786 dengan nilai dasar 4.120 dan nilai paling ekstrim 75.830 sedangkan nilai standar deviasi 13.7738. Variabel X3 = Financing to Store Proportion (FDR) dengan ukuran informasi sebanyak (N) 60 memiliki nilai normal 90,6487; dengan nilai dasar 60.400 dan nilai paling ekstrim 157.700 sedangkan standar deviasi 17.01873. Variabel Y1 = produktivitas (ROA) dengan kuantitas informasi (N) 60 memiliki nilai normal sebesar 1,97867; dengan nilai dasar - 9.510 dan nilai paling ekstrim 11.200 sedangkan standar deviasi 2.6589. Variabel Y2 = pembiayaan dengan ukuran informasi (N) 60 memiliki nilai normal sebesar 7114,68867; dengan nilai dasar 555.500 dan nilai paling ekstrim 32580.000 sedangkan standar deviasi adalah 6408.027768.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Konsekuensi dari penyusunan informasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti yaitu Outsider Assets / DPK (X1), Capital Adequancy Proportion / Vehicle (X2), Fianancing to Store Proportion / FDR (X3), Productivity / ROA (Y1) dan Financing (Y2) memiliki kemungkinan nilai 0,182 (X1), 0,208 (X2), 0,226 (X3), 0,244 (Y1) dan 0,284 (Y2) secara terpisah, dimana kemungkinan harga lebih menonjol dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa populasi biasanya diedarkan.

Uji Multikolinearitas

Strategi dinamisnya adalah jika Resistance lebih dari 0,10 dan VIF di bawah 10 maka tidak ada multikolinieritas. Konsekuensi dari estimasi uji multikolinearitas sinkron 1 dan tahap 2 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua faktor otonom jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan memiliki hambatan yang lebih penting dari 0,10 yang berarti tidak ada hubungan antara faktor-faktor bebas. . Dengan cara ini cenderung beralasan bahwa tidak ada multikolinieritas antara faktor-faktor bebas dalam model relaps.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan informasi tersebut, nilai kepentingan semua faktor pada uji Glejser tahap 1 lebih penting dari 0,50 yang berarti bahwa informasi yang tertinggal tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan pada uji Glesjer Tahap 2 informasi sisa terjadi heteroskedastisitas dan faktor yang berbeda memiliki nilai yang lebih menonjol dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Akibat dari estimasi pada tabel 4.8 ternyata bilangan Durbin-Watson adalah 1.188 sehingga memenuhi kebutuhan bebas autokorelasi, mengingat bilangan Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2.

Hasil estimasi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa bilangan Durbin-Watson adalah 0,711 sehingga memenuhi prasyarat bebas untuk autokorelasi, mengingat bilangan Durbin-Watson antara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Berganda

Banyaknya kondisi relaps tersebut dapat diperjelas sebagai berikut: Faktor outsider assets / DPK (X1), capital ampleness proporsi (Kendaraan) (X2) dan financing to store proporsi (FDR) (X3) memiliki koefisien relaps yang bernilai negatif, hal ini mengimplikasikan bahwa Ketiga faktor eksplorasi tersebut berpengaruh negatif terhadap keuntungan / ROA (Y1), sehingga apabila terjadi peningkatan aset pihak luar / DPK (X1), proporsi kecukupan modal (Kendaraan) (X2) dan proporsi pembiayaan kepada toko (FDR) (X3) itu akan menurunkan produktivitas. ROA (Y1). Kondisi relaps sebagai akibat dari penyiapan informasi di atas dapat disusun sebagai berikut:

$$Y_1 = 6,737 - 0,026 X_1 + -0,019 X_2 + -0,025 X_3 + e$$

- Konstanta (α) sebesar = 6,737
Dalam hal aset pihak luar / DPK (X1), proporsi amplitudo modal / Kendaraan (X2) dan proporsi pembiayaan terhadap toko / FDR (X3) setara dengan 0 atau musnah, maka produktivitas / ROA (Y1) akan berkurang. sebanyak 67,37 unit.
- Nilai $b_1 = -0,026$
Variabel aset orang luar (DPK) memiliki koefisien relaps - 0,026 dan bertajuk negatif, yang menyiratkan bahwa jika pihak luar mensubsidi kenaikan, produktivitas akan berkurang sebesar 2,6%, mengharapkan proporsi amplitudo modal dan proporsi pembiayaan ke toko dianggap stabil.
- Nilai $b_2 = -0,019$
Variabel Capital Ampleness Proporsi (Kendaraan) memiliki koefisien relaps 0,147 dan headingnya negatif, yang mengimplikasikan bahwa jika proporsi kecukupan modal berkurang maka keuntungan akan berkurang sebesar 1,9%, menerima variabel financing to store Proporsi dianggap konsisten.
- Nilai $b_3 = -0,025$
Variabel financing to store Proporsi (FDR) memiliki koefisien relaps 0,003 dan heading negatif, artinya jika financing to

store proporsional bertambah maka produktivitas akan turun sebesar 2,5%.

Berbagai kondisi relaps tersebut dapat diperjelas sebagai berikut: Faktor aset pihak luar / DPK (X1), proporsi kecukupan modal (Kendaraan) (X2), proporsi pembiayaan terhadap toko (FDR) (X3) dan manfaat / ROA (Y1) memiliki koefisien relaps yang bertanda positif, hal ini mengimplikasikan bahwa keempat faktor pemeriksaan tersebut berpengaruh positif terhadap pembiayaan / (Y2), sehingga jika terdapat kenaikan pada variabel aset pihak luar / DPK (X1), proporsi amplitudo modal (Kendaraan) (X2), pembiayaan terhadap proporsi toko (FDR) (X3) dan produktivitas / ROA (Y1) pada saat itu pembiayaan (Y2) akan meningkat. Kondisi relaps akibat penanganan informasi di atas dapat disusun sebagai berikut:

$$Y_2 = 11701,422 + 9,742 X_1 + 160,744 X_2 + 2,091 X_3 + 36,074 Y_1 + e$$

- Konstanta (α) sebesar = 11701,422
Dalam hal aset / DPK orang luar (X1), proporsi amplitudo modal (Kendaraan) (X2), proporsi pembiayaan terhadap toko (FDR) (X3) dan produktivitas / ROA (Y1) setara dengan 0 atau disalurkan, maka Pembiayaan poin (Y2) akan mengalami kenaikan sebesar 117,42 unit.
- Nilai $b_1 = 9,742$
Variabel aset / DPK orang luar (X1) memiliki koefisien relaps sebesar - 9,742 dan headingnya bertanda positif, artinya jika pembiayaan pihak luar mengalami kenaikan maka pembiayaan akan bertambah sebesar 9,742 unit, mengharapkan variabel proporsi kecukupan modal (Kendaraan) dan pembiayaan terhadap proporsi toko. (FDR) dianggap stabil secara konsisten.
- Nilai $b_2 = 160,744$
Variabel Capital Ampleness Proporsi (Kendaraan) mempunyai koefisien relaps 12.267 dan mempunyai arah positif, artinya jika proporsi kecukupan modal (Kendaraan) terbangun, pembiayaan akan bertambah 16.744 unit, dengan harapan pembiayaan menjadi proporsi simpanan (FDR) dipandang konsisten.
- Nilai $b_3 = 2,091$
Variabel financing to store Proporsi (FDR) memiliki koefisien relaps sebesar 2.091 dan tentunya bernilai positif, hal ini berarti apabila financing to store proporsional (FDR) bertambah, pembiayaan akan naik 209.1%, mengharapkan variabel produktivitas dipandang sebagai menenangkan.

- e. Nilai $b_4 = 36,074$
 Variabel produktivitas (ROA) memiliki koefisien relaps sebesar 36.074 dan tentunya bernilai positif, artinya jika manfaat bertambah maka nilai organisasi akan bertambah 36.74 unit, mengharapkan variabel aset orang luar / DPK, proporsi amplitudo modal (Kendaraan), pembiayaan kepada proporsi toko (FDR) dipandang stabil

Uji Goodness of Fit

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Mengingat efek samping dari pemeriksaan kekambuhan, diperoleh:

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel outsider asset memiliki nilai t check $-1,356 > t$ tabel 1,67155 dan tingkat kepentingan t hitung $0,181 < \alpha = 0,05$ (one taile) dan bertanda positif. Artinya, jika aset pihak luar telah berkembang, maka akan berdampak pada peningkatan keuntungan, dan sebaliknya. Besar kecilnya dampak aset pihak luar terhadap produktivitas adalah $-1,356$ atau 13,6 persen, di mana variabel ini memiliki pengaruh yang lebih penting daripada proporsi amplitudo modal terhadap manfaat namun lebih sederhana daripada proporsi pembiayaan untuk toko. Terakhir adalah teori utama yang menyatakan bahwa aset pihak luar memiliki dampak positif dan kritis terhadap produktivitas. **Dengan demikian diterima.**

Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Variabel proporsi kecukupan modal memiliki nilai t hitung $-0,574 > t$ tabel 1,67155 dan tingkat kepentingan t check $0,568 < \alpha = 0,05$ (satu sisi) dan bertanda positif. Artinya, semakin besar proporsi kecukupan modal maka akan berdampak pada peningkatan keuntungan, begitu pula sebaliknya. Besarnya pengaruh proporsi capital ampleness terhadap benefit sebesar $-0,574$ atau 57,4 persen, dimana variabel ini memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan proporsi financing to store terhadap produktivitas. Terakhir adalah spekulasi kedua yang menyatakan bahwa proporsi capital ampleness berdampak negatif dan besar terhadap keuntungan. **Dengan demikian ditolak.**

Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Variabel financing to store Proporsi memiliki t hitung $-0,951 > t$ tabel 1,67155 dan tingkat kepentingan t hitung $0,346 < \alpha = 0,05$ (one taile) dan bertanda positif. Artinya, jika proporsi pembiayaan kepada simpanan bertambah, maka akan berdampak pada peningkatan manfaat, begitu pula sebaliknya. Besarnya pengaruh pembiayaan terhadap proporsi toko terhadap produktivitas adalah $-0,951$ atau 95,1 persen, dimana variabel ini

lebih kecil mempengaruhi keuntungan. Terakhir adalah teori ketiga yang menyatakan bahwa financing to store proporsional berdampak negatif dan tidak relevan terhadap produktivitas. **Dengan demikian ditolak.**

Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Variabel Outsider Asset (DPK), Capital Ampleness Proporsi (Vehicle) dan financing to store Proporsi (FDR) memiliki nilai F yang ditentukan sebesar 0,774 dengan tingkat kepentingan 0,514, karena nilai F sebesar $0,744 > F$ tabel 2,77 dan nilai kepentingan (Sig.) $0,514 < 0,05$ dan positif cenderung dianggap H_0 diberhentikan dan H_a diakui, yang berarti variabel pihak luar (DPK), proporsi kecukupan modal (Kendaraan) dan pembiayaan terhadap proporsi toko (FDR)) sekaligus berdampak positif dan besar. tentang produktivitas (ROA). **Dengan demikian ditolak.**

Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Variabel outsider asset memiliki nilai t $-0,211 > t$ tabel 1,67155 dan tingkat kepentingan t check $0,834 < \alpha = 0,05$ (one taile) dan bertanda positif. Artinya, jika aset pihak luar telah berkembang, maka akan mempengaruhi pembiayaan yang meluas, dan sebaliknya. Besarnya dampak aset pihak luar terhadap pembiayaan adalah $-0,211$ atau 21,1 persen, dimana variabel ini berpengaruh. Terakhir adalah spekulasi kelima yang menyatakan bahwa aset pihak luar memiliki dampak positif dan besar terhadap pembiayaan. **Dengan demikian diterima.**

Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Proporsi amplitudo modal variabel memiliki nilai t hitung $-2,085 > t$ tabel 1,67155 dan tingkat kepentingan t hitung $0,042 < \alpha = 0,05$ (satu sisi) dan bertanda positif. Artinya, semakin bertambahnya proporsi kecukupan modal akan berdampak pada perluasan pembiayaan, begitu pula sebaliknya. Besarnya pengaruh proporsi kecukupan modal terhadap pembiayaan adalah $-2,085$ atau 208,5 persen, dimana variabel ini memiliki pengaruh yang lebih menonjol dibandingkan dengan proporsi pembiayaan untuk menyimpan terhadap manfaat. Terakhir adalah spekulasi ke-6 yang menyatakan bahwa proporsi kecukupan modal berpengaruh positif terhadap pembiayaan. **Dengan demikian diterima.**

Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)

Variabel financing to store proporsi memiliki nilai t check $0,033 > t$ tabel 1,67155 dan tingkat kepentingan t hitung $0,974 < \alpha = 0,05$ (one taile) dan bertanda positif. Artinya, jika proporsi financing to store telah berkembang, maka akan mempengaruhi pembiayaan, begitu pula sebaliknya. Besar kecilnya pengaruh financing to store proporsional terhadap pembiayaan adalah $0,033$ atau 3,3 persen, dimana variabel ini lebih

kecil mempengaruhi pembiayaan. Yang terakhir adalah spekulasi ketujuh yang menyatakan bahwa proporsi pembiayaan kepada simpanan berdampak positif dan tidak penting terhadap pembiayaan. **Dengan demikian diterima.**

Pengujian Hipotesis Kedelapan (H8)

Variabel outsider asset (DPK), proporsi kecukupan modal (Kendaraan), financing to store proporsi (FDR) dan produktivitas (ROA) memiliki nilai F tertentu sebesar 1,608 dengan tingkat kepentingan 0,185, mengingat F yang ditentukan tersebut harga 1,608 > F tabel 2,54 dan harga kepentingan (Sig.) 0,185 < 0,05 dan bertanda positif, sangat baik dapat dianggap bahwa H0 diberhentikan dan Ha diakui, yang berarti variabel aset orang luar (DPK), proporsi amplitudo modal (Vehicle), financing to store Proporsi (FDR) dan benefit sekaligus berdampak positif dan besar terhadap pembiayaan. **Dengan demikian ditolak**

Pengujian Hipotesis Kesembilan (H9)

Variabel manfaat memiliki nilai t check - 0.115 > t tabel 1.67155 dan tingkat kepentingan t hitung 0.909 < $\alpha = 0.05$ (one taile) dan bertanda positif. Artinya, jika produktivitas meningkat maka akan berdampak pada perluasan pembiayaan, begitu pula sebaliknya. Besarnya pengaruh produktivitas terhadap pembiayaan adalah - 0,115 atau 11,5 persen, dimana variabel ini lebih kecil mempengaruhi pembiayaan. Akhirnya adalah spekulasi ke-10 yang menyatakan bahwa manfaat memiliki dampak positif dan tidak penting pada pembiayaan. **Dengan demikian diterima.**

Path Analysis

Interpretasi Jalur (Path)

Terjemahan cara ini digunakan untuk memutuskan apakah ada dampak dari pengukuran perantara dalam model eksplorasi ini. Dilihat dari uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Regression Step 1:

1. P1: Variabel beta koefisien tidak standar dari aset orang luar (X1) sebesar -2.229.
2. P2: koefisien tidak standar derajat variabel beta dari proporsi kecukupan modal (Kendaraan) (X2) dari - 0,097.
3. P3: Koefisien tidak standar pembiayaan variabel beta terhadap proporsi toko (FDR) (X3) sebesar - 0,163

Regression Step 2:

1. P4: Koefisien tak standar beta dari aset pihak luar (X1) sebesar - 0,035
2. P5: Koefisien tidak standar proporsi amplitudo modal variabel beta (Kendaraan) (X2) dari - 0,346.

3. P6: Koefisien tidak standar pembiayaan variabel beta terhadap proporsi toko (FDR) (X3) sebesar 0,006
4. P7: Koefisien tidak standar produktivitas variabel beta (Y1) sebesar - 0,015.

Mengingat nilai jaminan R square, nilai e diperoleh sebagai berikut (Gozali, 2011):

Dari *Regression Step 1* :

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,199} = \sqrt{0,801} = 0,895$$

Persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,026 X_1 + 0,019 X_2 + 0,025 X_3 + 0,284$$

Dari *Regression Step 2* :

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,324} = \sqrt{0,676} = 0,822$$

Persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_2 = 9,742 X_1 + 160,744 X_2 + 2,091 X_3 + 36,074 Y_1 + 0,822$$

Direct and Indirect

- a. Pengaruh variabel dana pihak ketiga (X₁) pembiayaan (Y₂)
 - dampak langsung (X₁Y₂) = 9.742
 - dampak bundaran (X₁ * Y₂) = (0,026) * (36,074) = 0,9379.

Hal ini cenderung terlihat bahwa dampak berputar-putar (0,9379) > dampak langsung (9,742), kemudian hubungan antara aset orang luar (X₁) dan pembiayaan (Y₂) adalah bahwa aset orang luar secara tidak langsung mempengaruhi manfaat, melalui variabel pembiayaan sebagai perantara. variabel. Jadi, pembiayaan menghalangi dampak aset pihak luar terhadap keuntungan
- b. Pengaruh variabel *capital adequacy ratio* (CAR) (X₂) terhadap pembiayaan (Y₂)
 - dampak langsung (X₂Y₂) = 160.744
 - dampak bundaran (X₂ * Y₂) = (- 0,019) * (36,074) = - 0,685

Hal ini cenderung terlihat bahwa dampak menyimpang (- 0,685) < dampak langsung (160,744), maka hubungan antara proporsi kecukupan modal (Kendaraan) (X₂) dan pembiayaan (Y₂) adalah bahwa proporsi amplitudo modal (Kendaraan) secara langsung mempengaruhi keuntungan, tanpa melalui pembiayaan. sebagai variabel intervening. Jadi pembiayaan tidak dapat mengintervensi dampak proporsi amplitudo modal (Kendaraan) terhadap manfaat.
- c. Pengaruh variabel *financing to deposit ratio* (FDR) (X₃) pembiayaan (Y₂)
 - dampak langsung (X₃Y₂) = 2.091
 - dampak bundaran (X₃ * Y₂) = (- 0,025) * (36,074) = - 0,901

Dapat dilihat dengan sangat baik bahwa backhanded impact ($-0,901$) > direct impact ($2,091$), jadi hubungan antara financing to store proporsi (FDR) (X3) dan financing (Y2) adalah financing to store proporsi (FDR) secara tidak langsung mempengaruhi produktivitas, melalui pembiayaan faktor sebagai variabel perantara. Jadi pembiayaan menghalangi dampak pembiayaan terhadap proporsi toko (FDR) terhadap produktivitas.

Pengujian teori 10 sampai 12 tergantung pada efek samping dari pemeriksaan jalan.

Hipotesis Kesepuluh (H10)

Hipotesis ke-10 yang menyatakan bahwa pembiayaan mengintervensi dampak aset pihak luar terhadap keuntungan **tidak dapat diterima**.

Hipotesis Kesebelas (H9)

Hipotesis ke 11 menyatakan bahwa pembiayaan mengintervensi dampak proporsi kecukupan modal terhadap keuntungan **dapat diterima**.

Hipotesis Keduabelas (H10)

Hipotesis kedua belas menyatakan bahwa pembiayaan mengintervensi dampak pembiayaan terhadap proporsi simpanan pada manfaat **dapat diterima**.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Hasil pengujian koefisien jaminan pada berbagai straight relapse dengan nilai R^2 (Changed R Square) - $0,320$ yang berimplikasi pada dampak variabel otonom aset orang luar (DPK), proporsi kecukupan modal (Kendaraan), pembiayaan kepada proporsi toko (FDR) pada variabel produktivitas adalah 32% sedangkan selebihnya 64% dipengaruhi oleh elemen berbeda yang tidak diperiksa. Konsekuensi dari investigasi koefisien jaminan pada straight relapse berbeda dengan nilai R^2 (Changed R Square) sebesar $0,040$, yang berimplikasi pada dampak faktor bebas aset orang luar (DPK), proporsi kecukupan modal (Vehicle), pembiayaan Proporsi penyimpanan (FDR) dan manfaat pembiayaan adalah 34% sedangkan selebihnya 56% dipengaruhi oleh komponen berbeda yang tidak dianalisis.

PENUTUP

Kesimpulan

Mengingat eksplorasi dampak aset pihak luar (DPK), proporsi kecukupan modal (Vehicle), financing to store proporsi (FDR) terhadap produktivitas dengan pembiayaan sebagai variabel perantara (Pemeriksaan Eksperimental terhadap organisasi bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019) yang telah

terlaksana, maka dapat ditarik tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Aset pihak luar memiliki dampak positif dan kritis terhadap keuntungan. Artinya, jika aset pihak luar telah berkembang, produktivitas juga akan meningkat secara fundamental.
2. Proporsi amplitudo modal berpengaruh negatif dan besar terhadap produktivitas. Ini cenderung diartikan bahwa dengan asumsi proporsi kecukupan modal telah berkurang, produktivitas akan mengalami penurunan yang tidak penting.
3. Pembiayaan untuk proporsi toko berdampak negatif pada keuntungan. Hal ini dapat diuraikan bahwa jika proporsi pembiayaan untuk menyimpan telah berkurang, maka akan mempengaruhi penurunan produktivitas yang kritis juga.
4. Aset pihak luar, proporsi kecukupan modal, dan proporsi pembiayaan untuk menyimpan sementara itu berdampak negatif dan kritis terhadap produktivitas. Artinya, model variabel aset orang luar, proporsi kecukupan modal, proporsi pembiayaan terhadap toko dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi produktivitas.
5. Aset pihak luar berdampak positif dan besar terhadap pembiayaan. Ini berarti bahwa dengan asumsi aset orang luar telah berkembang, pembiayaan juga akan meningkat.
6. Proporsi kecukupan modal, berdampak positif dan besar terhadap pembiayaan. Artinya, semakin bertambahnya proporsi kecukupan modal, akan berdampak pada pembiayaan yang diklaim oleh financial backers.
7. Pembiayaan untuk proporsi toko berdampak positif dan besar terhadap pembiayaan, hal ini berarti bahwa jika proporsi pembiayaan ke toko telah berkembang, pembiayaan juga akan mengalami kenaikan yang sangat besar.
8. Aset pihak luar, proporsi kecukupan modal, proporsi pembiayaan kepada simpanan sekaligus berdampak negatif dan kritis terhadap pembiayaan. Dapat diuraikan dengan sangat baik bahwa variasi model variabel aset orang luar, proporsi amplitudo modal, proporsi pembiayaan terhadap toko dapat digunakan untuk memperkirakan pembiayaan.
9. Manfaat berdampak positif dan besar terhadap pembiayaan. Ketika manfaat telah berkembang, itu akan mempengaruhi pembiayaan yang berkembang.

10. Pembiayaan tidak mengintervensi dampak aset pihak luar terhadap manfaat, mengingat nilai dampak langsung aset pihak luar terhadap produktivitas lebih penting daripada nilai dampak aset pihak luar terhadap pembiayaan melalui produktivitas.
11. Pembiayaan mengintervensi dampak proporsi kecukupan modal terhadap produktivitas, mengingat nilai dampak langsung proporsi amplitudo modal terhadap pembiayaan lebih kecil daripada nilai dampak proporsi kecukupan modal terhadap manfaat melalui pembiayaan.
12. Pembiayaan mengintervensi dampak pembiayaan terhadap proporsi simpanan terhadap manfaat, mengingat nilai dampak langsung pembiayaan terhadap proporsi simpanan terhadap produktivitas lebih rendah daripada dampak pembiayaan terhadap proporsi simpanan terhadap produktivitas melalui pembiayaan.

Keterbatasan Penelitian

Ujian ini memiliki beberapa batasan diantaranya:

1. Faktor soliter yang digunakan adalah pencatatan umum dalam laporan anggaran. Informasi yang digunakan terbatas pada laporan keuangan yang diperoleh melalui situs Perdagangan Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengumuman moneter digunakan secara jelas untuk jangka waktu yang lama dari 2015 hingga 2019.
3. Referensi pemeriksaan yang dianggap terbatas, sehingga soal yang dibagikan masih belum mantap.
4. Hambatan dalam mencari penelitian masa lalu, dengan tujuan agar beberapa investigasi masa lalu diingat untuk pemeriksaan ini.
5. Faktor-faktor yang digunakan hanyalah pencatatan yang luas dalam laporan anggaran sehingga informasi variabel tersebut sampai saat ini tercatat dalam ringkasan fiskal tanpa perlu menghitung ulang dengan menggunakan resep yang tercatat.

Saran

1 Bagi Perusahaan

Ujian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam menemukan manfaat yang wajar bagi organisasi keuangan Islam untuk membangun bisnisnya. Organisasi diandalkan memiliki pilihan untuk meningkatkan aset pihak luar (DPK), proporsi amplitudo modal (Vehicle) dan financing to store Proporsi (FDR) untuk menarik para financial

backers untuk berkontribusi sehingga organisasi dapat menghasilkan rekening jangka panjang dan dapat memiliki keuntungan yang besar. pembiayaan untuk memperluas manfaat.

2 Bagi Investor

Pemeriksaan ini diandalkan untuk dipikirkan oleh pendukung keuangan dalam memutuskan dan memilih untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi yang masuk akal yang memberikan manfaat yang lebih penting dan memiliki kemungkinan yang lebih baik.

3 Bagi Akademisi

Pemeriksaan ini dapat menambah referensi bagi analis yang berbeda untuk membuat eksplorasi komparatif dengan berbagai faktor dan berdampak besar. Eksplorasi lain dapat menumbuhkan contoh organisasi mengingat berbagai organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Agenda Penelitian Mendatang

Dari batasan-batasan eksplorasi ini, nantinya dapat diarahkan lebih jauh penelitian-penelitian mana yang lebih unggul untuk menyelidiki yang telah dilakukan dengan topik serupa. Rencana pemeriksaan lebih lanjut meliputi:

1. Objek eksplorasi dapat diperluas tidak hanya pada perbankan syariah, tetapi juga objek bank tradisional lainnya.
2. Untuk eksplorasi tambahan, elemen berbeda yang mempengaruhi produktivitas dapat ditambahkan. Kemudian lagi, untuk menambahkan faktor yang mempengaruhi pembiayaan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. S. 2020. Dampak Absolute Outsider Assets (Dpk), Non Performing Financing (Npf), Ekspansi, dan Bi Rate terhadap Porsi Pembiayaan Umkm pada Bank Umum Syariah (Periode Januari 2016 - Mei 2019). *Diary of Financial aspek*, 21 (1), 1–110.
- Azhmi, I. (2019). Dampak Ekspansi, Outsider Assets (Dpk), Non Performing Financing (Npf), Return Of Resource (Roa), dan Otentikasi Bank Indonesia Syariah (Sbis) terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah pada Perbankan Syariah di

- Indonesia. *Diary of Financial aspek*, 8 (5), 55.
- Choerudin, A., Yuniatun, E., dan Kusdiasmo, B. (2016). Dampak Non Performing Credit (Npl) dan Advance To Store Proportion (Ldr) terhadap Return On Resource (Roa) dengan Capital Ampleness Proportion (Vehicle) sebagai Variabel Mediasi (Studi Terhadap Bank Usaha yang Tercatat di BEI Periode 2012-2015) *Diary aspek Keuangan dan Perbankan*, (2), 28-47.
- Fajriaty, L. (2018). Dampak Npf, Fdr, Roa, dan Kendaraan terhadap Pembiayaan Area Umkm pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013 - Juni 115 2017). *Diary aspek Keuangan*, 10 (2).
- Fauzi, A. (2018). Kredit Buruk, NPL dan Dampaknya terhadap Eksekusi Organisasi di Organisasi Pembiayaan. 2 (1), 259823.
- Fauzi, Ahmad, dan Murniawaty, I. (2020). Dampak Ketatnya Understudies dan Pendidikan Moneter Islam pada Klien Premium di Bank Syariah. *Diary of Financial things*, 2 (9), 473-486.
- Fauziah, M., dan Puspitasari, R. (2014). Investigasi Kewajiban Saat Ini dan Kesepakatan Produktivitas. *Diary of Solidarity Board Logical (JIMKES)*, 2 (1), 41-50.
- Furqaini, N., dan Yaya, R. (2016). Unsur-unsur yang Mempengaruhi Volume dan Sedikit Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. 7 (1), 22-38.
- Hakiim, N., dan Rafsanjani, H. (2016). Dampak Inward Capital Adequency Proportion (Vehicle), Financing To Store Proportion (Fdr), dan Working Cost Per Working Pay (Bopo) Dalam Memperluas Produktivitas Industri Keuangan Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Buku Harian Masalah Keuangan dan Para Eksekutif*
- Irawan, O., Khalil, J., dan Amin, R. (2016). Aset Pihak Luar, Proporsi Kecukupan Modal, Pembiayaan Macet, dan Keuntungan dari Bunga Pembiayaan UMKM. *Likuiditas*, 5 (2), 127-133.
- Jayanti, S. D., dan Anwar, D. (2016). Dampak Ekspansi dan BI Rate terhadap Pembiayaan Miniatur, Usaha Kecil dan Menengah (Investigasi Kontekstual Bank Usaha Syariah). *Masalah I-Keuangan*, (2), 86-105.
- Kamal, M. B. (2016). Dampak Perputaran Piutang dan Kewajiban Proporsi Sumber Daya (DAR) pada Organisasi Pertanian yang Tercatat pada Dampak Perdagangan. *Logical Diary of The executive and Business*, 17 (02), 68-81.
- Khasanah, E. N. (2018). Investigasi Dampak Aset Pihak Luar (Dpk), Non Performing Financing (Npf) dan Capital Adequacy Proportion (Vehicle) terhadap Penugasan Pembiayaan Umkm pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Diary of Financial aspek*, 1-73.
- Kusumawati, N. N., Nuryartono, N., dan Beik, I. S. (2018). Investigasi Pembiayaan dan Kredit di Kawasan Pembangunan di Indonesia: Investigasi Perbankan Syariah dan Reguler. *Buku Harian Masalah Keuangan dan Strategi Kemajuan*, 6 (1), 21-40.
- Lubis, M.R. (2019). Investigasi Dampak Capital Ampleness Proportion (Vehicle), Skala Konversi Rupiah, Non Performing Financing, dan Pembiayaan Murabahah, Terhadap Produktivitas Perbankan Syariah di Indonesia Muhammad. *Diary aspek Keuangan Syariah dan Akun*, 2 (1), 1-20.
- Madjid, S. S. (2018). Berurusan dengan Non Performing Financing di Bank Syariah. *Diary of Sharia Monetary Law*, (2), 95-109.
- Mahampang, N., dan Harjanti, R. S. (2016). Pemeriksaan Proporsi Kecukupan Modal, 116 Proporsi Pembiayaan Untuk Menyimpan, Pembiayaan Non Performing, dan Aset Pihak Luar Terhadap Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Lokakarya Publik tentang Sains dan Inovasi Terapan*, (1), 134-143.
- Maulana, D., dan Fakhruddin. (2017). Pemeriksaan Hubungan antara Faktor Skala Penuh dan Keuangan Orang Luar yang Dimunculkan di Perbankan Sehari-hari. *Understudy Logical Diary (JIM)* dari Perbaikan aspek Keuangan, Personalia dari aspek Keuangan dan Bisnis Unsyiah Februari, 2 (1), 227-238.
- Meidawati, D. (2018). Dampak Asset Orang Luar (Dpk) dan Non Performing Financing (Npf) terhadap Penetapan Miniatur, Usaha Kecil dan Menengah (Umkm) pada Perbankan Syariah di Indonesia (PERIOD 2013-2017). *Diary of Financial*, 15, 2018.
- Nanda. (2017). Komponen yang Mempengaruhi Pengaturan Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Bank Pembiayaan Perorangan Syariah 2015-2018. *Diary of Financial issues*, 1-144.
- Nanda, R. (2020). Apakah ketiga mampu Mengumpulkan Aset, Pembiayaan Untuk Menyimpan Proporsi, Dan Capital Ampleness Dampak Pembiayaan Murabahah? *Investigasi Bank Syariah Di Indonesia Outsider Financing To Store Proportion, Murabahah Financing. Diary Of Pembukuan Eksplorasi, Asosiasi Dan Masalah Keuangan*, 3 (1), 84-101.
- Nino, Y., Murni, S., dan Tumiwa, J. (2016). Investigasi Ukuran Organisasi, Desain Modal, Uang Muka Non Performing, Kecukupan Modal, dan Return On Value Terhadap Biaya Saham Organisasi

- Perbankan pada Catatan LQ45. *EMBA Diary* (ISSN 2303-1174), 4 (1), 717–728.
- Nugrohowati, R. N. I., dan Bimo, S. (2019). Kajian Dampak Komponen Dalam dan Luar terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah Pedesaan di Indonesia. *Diary of Islamic Financial issues and Money*, 5 (1), 42-49.
- Palupi, I. F. N. 2015. Pemeriksaan Dampak Aset Pihak Luar, Suku Bunga Bagi Hasil, Non Performing Financing dan Modal Sendiri terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia Investigasi kontekstual Bank Muamalat Indonesia Naskah. *Diary of Financial issues*, 13 (3), 1–14.
- Pangestuti, A. (2018). Pemeriksaan Pengaruh Capital Ampleness Proportion (Vehicle), Non Performing Financing (Npf), Outsider Assets (Dpk) dan Perluasan Return On Resources (Roa) dengan Pembiayaan sebagai Variabel Mediasi pada Bank Bisnis Syariah. *Diary of Financial aspek*, 1–76.
- Pangestuti, A. (2018b). Investigasi Dampak Capital Ampleness Proportion (Vehicle), Non Performing Financing (Npf), Outsider Assets (Dpk) dan Ekspansi Return On Resources (Roa) dengan Pembiayaan sebagai Variabel Mediasi pada Bank Bisnis Syariah. *Diary of Financial issues*, 53 (9), 1–112.
- Prihartini, S., dan Dana, I. M. (2018). Dampak Vehicle, Npl, dan Roa terhadap Penyebaran Kredit Usaha Perorangan (Investigasi kontekstual di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Diary of The executive of Udayana College*, 7 (3), 1168.
- Purnama, A. A. (2012). Penyelidikan terhadap Unsur-unsur yang Mempengaruhi Penyebaran Pembiayaan di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2006.01-2011.12. *117 Buku Harian Masalah Keuangan*, 20 (3), 1–22.
- Purwaningtyas, H., dan Hartono, U. (2020). Dampak Produk Domestik Bruto, Pembengkakan, Tarif Perdagangan, Kendaraan, Fdr, Pembiayaan dan Ukuran Bank terhadap Npf Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017. *Diary of The board Science*, 8 (2), 352–367.
- Putri, Y. M. W. dan, serta Akmalia, A. (2016). Dampak dari Vehicle, NPL, ROA dan LDR Menggunakan Penyebarluasan Kartu Kredit di Bank. *Ekuilibrium Buku Harian*, 8 (2), 82-.
- Rachmad, D. (2015). Rencana Qardh dan Ijarah dalam aset bailout haji di Indonesia: struktur yang dihitung oleh Dedy Rachmad. *5 (2)*, 219–246.
- Rafsanjani, H. (2018). Variabel yang Mempengaruhi Non-Performing Pembiayaan: Analisis Kontekstual Pada Bank Syariah Dan Bpr Di Indonesia. *Masharif Al-Syariah Diary*, 3 (1), 150–167.
- Raharjo, H., Wijayanti, A., dan Dewi, R. R. (2020). Investigasi Dampak Eksekusi Moneter dan Pembengkakan terhadap Produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2014-2018). *Logical Diary of Bookkeeping and The Board*, 16 (1), 15–26.
- Rahayu, Y., Husaini, A., dan Azizah, D. (2016). Dampak Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Produktivitas (Studi Bank Usaha Syariah Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Diary Organisasi Bisnis Sarjana Perguruan Tinggi Brawijaya*, 33 (1), 61–68.
- Rahmati, Ahmadsyah, I., dan Aufa, S. (2019). Pemeriksaan Dampak Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Spekulasi, dan Pembiayaan Tidak Moderat terhadap Sumber Daya Mutlak Bank Aceh Periode 2016-2019. *Diary of Financial things*, 02 (03), 152-160.
- Ramaniyar, E. (2016). Lampiran Bahasa Melayu Vernakular Sintang (Investigasi Morfologi). *Diary of Language Schooling*, 5 (2), 188–197.
- Riadi, S. (2018). Dampak Aset Pihak Luar, Kredit Macet, Proporsi Amplitudo Modal, Proporsi Uang Muka, Pengembalian Sumber Daya, Tepi Pendapatan Bersih, dan Biaya Kerja Bayar Saat Pinjaman (Studi Di Bank Perbaikan Teritorial Di Indonesia). *Prosedur Pertemuan Sedunia Tentang Perancangan Mekanis Dan Tugas Dewan*, 6 (8), 1015-1026.
- Rifai, S. A., Susanti, H., dan Setyaningrum, A. (2017). Pemeriksaan Dampak Standar Konversi Rupiah, Tingkat Ekspansi, Cash Supply dan Perkembangan Tarif terhadap Pembiayaan Keuangan Syariah Lengkap dengan Asset Orang Luar sebagai Faktor Pengarah. *MUQTASID Diary aspek Keuangan Islam dan Perbankan*, 8 (1), 18
- Rusmawati, D. E. (2015). *Legal Audit of Awwful Credit Salvage and Settlement (Studi di Mekar Sai Credit Agreeable di Bandar Lampung)*. *Fiat Justisia*, 6 (1), 1–8.
- Samsiah, S., Puspita Sari, D., dan Hanifa Sandri, S. (2019). *Buku Harian Pembukuan dan Keuangan*. *Diary of Bookkeeping and Econometrics*, 9 (2), 167–174.
- Sari, N. R. (2019). Dampak Proporsi Kecukupan Modal, Asset Outsider dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Umkm pada Bprs di Indonesia Periode 2013-2017. *Diary of Financial aspek*, 22, 1–109. 118

- Setiawan, U. N. A., dan Indriani, A. (2016). Dampak Outsider Assets (DPK), Capital Ampleness Proportion (Vehicle), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Manfaat Akun Islamic Manages dengan Pembiayaan sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Diary Of The executive*, 5 (4), 1–11.
- Sudrajat, M. A., dan Sulistiyowati, L. N. (2018). Investigasi Dampak Pengakuan Bisnis Individu pada Manfaat Dukungan untuk Area Bisnis sebagai Variabel Pengarah di Umkm di Rezim Ngawi. *Argumen Masyarakat: Buku Harian Ilmu Sosial*, 2 (1), 105–122
- Suhardjo. (2016). Investigasi Dampak Biaya Pinjaman Roa, Kendaraan, Npl, Dpk, Sbi, dan Perluasan terhadap Perkembangan Kredit Umkm pada Bank-Bank Bisnis di Indonesia (Periode 2004 S.D. 2010) Suhardjo. *Diary aspek Keuangan*, (1), 75-99.
- Supriyadi, Y., dan Fazriani, F. (2011). Dampak Adanya Modal Kerja dan Kuadrat Likuiditas dan Likuiditas dan Produktivitas (Investigasi kontekstual di PT Timah, Tbk. Terlebih lagi, PT Antam, Tbk.). *Ranggagading Logical Diary*
- Suwarno, R. C., dan Muthohar, A. M. (2018). Pemeriksaan Dampak NPF, FDR, BOPO, Vehicle, dan GCG terhadap Eksekusi Moneter Bank Usaha Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Diary of Islamic Business and The executive*, 6 (1), 94.
- Tresnawati, L. (2019). Dampak DPK, NPF dan Ekspansi terhadap Pembiayaan Syariah di Wilayah UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Khusus Syariah di Pulau Jawa tahun 2010-2017. *Diary of Financial issues*, 1–16.
- Wahiddudin, M. (2018). Dampak Ekspansi, Non Performing Finacing (Npf) dan Bi Rate terhadap Pembiayaan Miniatur, Usaha Kecil dan Menengah (Umkm) pada Bank Umum Syariah 2012-2017. *Al Amwal*, (1), 76–89.
- Widiastuti, T. (2017). Unsur-unsur yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Pembagian Manfaat dan Proporsi Bopo di Perbankan Syariah. *Diary of Business and Bookkeeping*, 19 (1), 90–103.
- Yanthiani, L. (2019). Dampak Non Performing Financing (Npf) Dan Pembiayaan To Store Proportion (Fdr) Terhadap Return On Resources (Roa) Pada Pt. Pusat Administrasi Bank Jabar Banten Syariah. *Diary of Business and Financial Bookkeeping*, 5 (1), 1293–1304.
- Yulia, dan Ramdani, K. (2020). Pengaruh Outsider Assets, Non Performing Financing, Financing To Store Proportion terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. (1), 63–75.
- Yunara, Y. 2019 Sistem Pengangkutan Untuk Pembiayaan Miniatur Kecil Dan Menengah. *Nisbah Diary*, 5 (2), 127–139